

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian dari awal tulisan ini sampai *stateman* akhir peneliti dapat menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Bahwa dari kelihaiian dan kecerdikan Nizham al-Mulk menjabat Wazir di Dinasti Saljuk sangat banyak menumpahkan kontribusi kemanusiaan demi membangun sebuah peradaban masyarakatnya.

Nizham al-Mulk selalu menjadi pelopor dalam setiap membangun dan mengawal kebijakan politik pendidikannya. Ia berkontribusi besar dalam membangun Madrasah, sehingga dari kebijakan tersebut madrasah Nizhamiyah menjadi penentu tren pendidikan selanjutnya.

Pembangunan madrasah tersebut kemudian membentuk pola kontribusi Nizham al-Mulk selanjutnya. Yang menyangkut isi dari madrasah itu sendiri. Nizham al-Mulk juga berkontribusi penentu kebijakan soal kesejahteraan guru.

Pun ia lagi-lagi menjadi pelopor tentang pemerataan peserta didik, bahkan memberikan beasiswa bagi peserta didik yang tidak mampu. Yang efeknya sampai sekarang tetap menjadi penenti tren lembaga pendidikan modern ini.

Kontribusi Nizham al-Mulk memang sangat berarti bagi generasi-generasi berikutnya. Hingga hari ini berkat Nizham al-Mulk, yang katanya generasi melenial pun, masih tetap merasakan manfaatnya.

Meski tidak sepenuhnya sistem pendidikan hari ini berkiblat pada kebijakan pendidikan Nizham.

2. Kontribusi Nizham al-Mulk pada kebijakan-kebijakan politiknya tentu dirancang atas beberapa faktor. Diantaranya adalah momen polemik politik ideologi Islam, pemusatan lembaga pendidikan, dan menjadikan tempat berkhidmat terhadap ilmu pengetahuan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan bagi pembaca penelitian ini siapapun, baik akademisi, politisi, bahkan orang awam. Marilah kita coba belajar dari keberhasilan-keberhasilan terdahulu. Bagaimana cara memulai, bagaimana menangkap peluang, bagaimana diri menjadi bermanfaat yang sebenar-benarnya bermanfaat terhadap sesama, dan bagaimana memfungsikan kekuasaan yang benar.

Dalam kehidupan zaman melenial ini tentunya baik pemerintah, akademisi, para pejabat sekolah, dan masyarakat harus mempunyai sinergi yang sangat “lebih berspirit” untuk mengabdikan diri terhadap ilmu pengetahuan.

Sehingga terbentuk suatu produk hukum yang menstabilkan hubungan pemerintah dengan peserta didik. Selanjutnya bisa mencapai tujuan negara yang memiliki warga negara yang berperadaban dan berkemajuan.

Bila melihat dari hasil penelitian di atas, untuk zaman sekarang sekolah-sekolah atau madrasah yang ada Indonesia. Bisa dijadikan lembaga yang bisa menepis ajaran-ajaran radikal, yang akhir-akhir ini

ramai dibicarakan, melalui lembaga pendidikan inilah pemerintah bisa melakukan gerakan deduksi pemikiran-pemikiran yang sebagian terpapar radikalisme.

Juga masih berbicara kondisi Indonesia hari ini, dengan kecepatan informasi yang serba *sat-set-sat* melalui media *online*, yang akhirnya masyarakat menjadi kesulitan membedakan mana berita yang benar dan mana berita yang *hoax*. Pemerintah atau para pejabat pendidikan seharusnya hadir sebagai kontrol atas keluasan pengetahuan dan wawasan peserta didik agar mampu memfilter dan menyaring informasi yang benar-benar valid.

Kisah dalam penelitian ini sebenarnya perjuangan untuk tubuh dan akal kita sendiri. Dengan mengharap manisnya ilmu pengetahuan, yang dengan memiliki ilmu pengetahuan kita semua memperoleh tingkatan derajat lebih tinggi.

Sebagaimana janji Allah, Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Sebagai *closing statement* dari hasil penelitian ini peneliti ingin menyampaikan bahwa dengan pengaturan dan peraturan yang sesuai

dengan kondisi zaman dalam pendidikan. Maka suatu bangsa tidak akan mudah diombang-ambing pola pikir dan pola lakunya oleh siapapun. Dengan dasar ideologi negara dan agama yang kuat sekaligus luas mendalam, maka akan terbangun suatu bangsa yang bermartabat dan bijaksana.